

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DI RUANG PUBLIK****Ersenni Ginting<sup>1</sup>, Feby Lisa<sup>2</sup>, Hanna Grecia Barus<sup>3</sup>, Yesika Yasih Panjaitan<sup>4</sup>, Mia Engie Saragih<sup>5</sup>, Novita Ramayanti Tarigan<sup>6</sup>, Nabila Putri Hasibuan<sup>7</sup>, Putri Yulianti<sup>8</sup>**

Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Medan

Email : [hanna.4231131031@mhs.unimed.ac.id](mailto:hanna.4231131031@mhs.unimed.ac.id)**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia di ruang publik menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitik. Data berupa fonem, kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung kesalahan dikategorikan berdasarkan taksonomi linguistik dan ejaan. Hasil penelitian menunjukkan dominasi kesalahan diksi (pilihan kata, 60%) dan ejaan (terutama penggunaan preposisi dan afiks, 30%) pada berbagai media publik seperti poster, spanduk, dan iklan. Kesalahan struktur kalimat (10%) juga teridentifikasi. Kesalahan-kesalahan tersebut diperbaiki berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan teori kalimat efektif. Penelitian ini menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap aturan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009.

**Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa, Bahasa Indonesia, Ruang Publik, Analisis Kualitatif, PUEBI, KBBI

**ABSTRACT**

*This study analyzes Indonesian language errors in public spaces using qualitative descriptive-analytic methods. Data in the form of phonemes, words, phrases, clauses, and sentences containing errors are categorized based on linguistic taxonomy and spelling. The results of the study show the dominance of diction errors (word choice, 60%) and spelling (especially the use of prepositions and affixes, 30%) in various public media such as posters, banners, and advertisements. Sentence structure errors (10%) were also identified. These errors were corrected based on the General Guidelines for Improved Indonesian Spelling (PUEBI), the Great Dictionary of the Indonesian Language (KBBI), and the theory of effective sentences. This study highlights the importance of compliance with the rules for using Indonesian in public spaces according to Law Number 24 of 2009.*

**Keywords:** Language Errors, Indonesian, Public Space, Qualitative Analysis, PUEBI, KBBI

**Article History**

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/argopuro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Argopuro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN 2988-6309



9 772988 630005

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan alat pemersatu, memiliki peran yang sangat vital dalam komunikasi di ruang publik. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa sering kali kita menjumpai kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai tempat umum, seperti pada papan nama toko, spanduk, rambu lalu lintas, dan media sosial. Kesalahan-kesalahan ini bervariasi, mulai dari ejaan, tata bahasa, hingga pemilihan kata yang kurang tepat. Fenomena ini mencerminkan adanya masalah dalam pemahaman dan penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesalahan dalam berbahasa Indonesia di ruang publik tidak hanya mengganggu estetika dan kredibilitas, tetapi juga berpotensi memicu kesalahpahaman dan miskomunikasi. Dampaknya bisa sangat merugikan, baik bagi citra lembaga maupun individu yang terlibat, serta dapat mengurangi efektivitas dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas permasalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Upaya ini bertujuan untuk menjaga kehormatan bahasa Indonesia serta meningkatkan kualitas komunikasi di masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbiter, dan digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan, mengekspresikan atau menjelaskan sesuatu yang dapat dimengerti atau dipahami oleh orang lain. Dalam konteks sebagai makhluk sosial, bahasa digunakan oleh manusia untuk berinteraksi yang berkaitan dengan penyampaian sebuah pernyataan, mengajukan pertanyaan, hingga memerintah. Mengingat pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupan manusia, maka pemahaman terkait dengan penggunaan bahasa perlu ditingkatkan. Pemahaman terhadap suatu bahasa bisa ditingkatkan apabila secara rutin dilakukan analisis terhadap kesalahan dalam berbahasa yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran berbahasa. Salah satu permasalahan yang sering muncul di ruang publik adalah berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa di ruang publik harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Permasalahan terkait dengan pengimplementasian bahasa Indonesia yang baik dan benar juga terjadi di Gianyar sebagai salah satu ruang publik yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam beraktivitas. Kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi di Gianyar sebagai salah satu ruang publik dalam konteks berbahasa berkaitan dengan tiga komponen yang meliputi ejaan, diksi, penggunaan afiks, kata serapan, dan kalimat efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi hampir pada setiap sudut Kota.

Menurut Purnamasari, R., & Ghazali, M. (2019), temuan penelitian mengindikasikan adanya beragam kesalahan berbahasa Indonesia di ruang publik. Kesalahan tersebut mencakup aspek ejaan, penggunaan kata baku, dan efektivitas kalimat. Secara spesifik, kesalahan ejaan termanifestasi dalam ketidaktepatan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan penggunaan kata baku merefleksikan penggunaan leksikon yang tidak sesuai dengan standar bahasa Indonesia. Sementara itu, kesalahan efektivitas kalimat menunjukkan adanya konstruksi kalimat yang kurang optimal dalam menyampaikan pesan.

Lokasi-lokasi ditemukannya kesalahan berbahasa ini tersebar di berbagai media ruang publik, seperti poster, papan nama lembaga/toko, plang pengumuman, dan spanduk. Faktor-

faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan ini meliputi kurangnya pemahaman masyarakat atau pengelola ruang publik terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, pengaruh interferensi bahasa lain (bahasa daerah atau bahasa asing), serta rendahnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar.

Implikasi dari kesalahan-kesalahan berbahasa ini dapat berupa kesalahpahaman dalam komunikasi, penurunan kredibilitas pihak yang bersangkutan, dan terganggunya efektivitas penyampaian informasi kepada khalayak. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan urgensi peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nazriani, N., & Arsad, A. (2020) yang berjudul "Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Ruang Publik (Media Luar Ruang) di Kota Baubau", ditemukan beberapa bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan penempatan awalan dan kata depan, serta penggunaan bahasa Inggris yang berlebihan, terutama pada papan nama toko, hotel, salon, dan petunjuk umum lainnya. Beberapa faktor yang memicu terjadinya kesalahan tersebut antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kurangnya sosialisasi yang melibatkan langsung masyarakat pengguna bahasa, serta tidak adanya sanksi nyata bagi pelanggar bahasa. Temuan ini menyoroti pentingnya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kaidah bahasa Indonesia, serta perlunya upaya sosialisasi dan penegakan aturan yang lebih efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukmawaty, S., & Firman, F. (2023) dengan judul "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo", ditemukan adanya berbagai kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang terjadi di ruang publik. Kesalahan-kesalahan tersebut ditemukan pada berbagai media seperti papan nama toko, spanduk, dan rambu-rambu lalu lintas. Secara spesifik, penelitian ini mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan ejaan ini antara lain kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kurangnya pengawasan dari pihak terkait, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan ejaan ini dapat berdampak negatif terhadap citra kota dan dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya upaya peningkatan sosialisasi dan pengawasan terhadap penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik Kota Palopo.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mekanisme deskriptif analitik. Data dari penelitian ini adalah fonem, kata -kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung kesalahan linguistik Indonesia dalam kategori taksonomi linguistik dan ejaan. Para penulis menggunakan beberapa teknik perekaman data. Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperlukan untuk menjawab masalah yang akan diselesaikan adalah (1) data tentang jenis kesalahan Indonesia yang baik dan benar di ruang publik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian di mana penggunaan metode kualitatif untuk penelitian literatur dilakukan dengan menganalisis dan mengintegrasikan penelitian ilmiah terkait yang sebelumnya diterbitkan

dalam bentuk artikel jurnal dan sumber lainnya. Dalam konteks dampak media sosial pada perkembangan Indonesia, metode penelitian literatur dapat digunakan untuk memahami dan memeriksa bagaimana pengaruh media sosial telah ditentukan untuk membentuk dan memperkaya orang Indonesia dan dampaknya pada pengembangan dan perubahan bahasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, pemerintah telah menentukan aturan dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa di ruang publik. Dengan sehubungan "bendera, bahasa, simbol negara, lagu kebangsaan," aturan ini tercantum dalam bahasa, mengatur penggunaan Indonesia dalam berbagai konteks publik. Dalam penggunaan orang Indonesia dalam geografi di semua wilayah Indonesia dan penamaan bangunan, jalan, apartemen, kantor, fasilitas perdagangan, merek, lembaga bisnis, lembaga pendidikan, warga negara Indonesia atau organisasi yang berafiliasi dengan organisasi hukum Indonesia. Kita menekankan pentingnya penggunaan orang Indonesia untuk memberikan informasi mengenai produk atau layanan untuk produksi atau layanan asing yang didistribusikan di Indonesia. kewajiban untuk menggunakan orang Indonesia dalam tanda umum, arahan jalanan, badan publik, spanduk dan berbagai media informasi lainnya yang berfungsi sebagai layanan publik. Selain itu, di akhir setiap artikel, dapat dijelaskan di bahasa negara dan bahasa asing dapat ditambahkan. Dan bahwa bahasa Indonesia, bahasa lokal, dan bahasa asing harus digunakan di tempat-tempat umum, orang Indonesia harus ditempatkan di tingkat atas, diikuti oleh bahasa provinsi, dan bahasa asing harus dibawa ke posisi terendah. Namun, faktor sosial, ekonomi, atau komersial sering menggunakan perusahaan seperti lembaga, manajer peringatan, lembaga publik, nama bisnis atau toko, titik jalan, media massa, iklan, atau spanduk. Penggunaan bahasa di tempat umum juga harus mematuhi aturan tata bahasa Indonesia yang sesuai. Tata bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan konteks dan situasi. Saat menggunakan orang Indonesia, ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan saat menggunakan ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Ejaan mengacu pada banyak peraturan yang mengatur suara bahasa dan bagaimana aplikasinya dieja. Pemilihan leksikon dalam varian bahasa terkait dengan keakuratan dan relevansi penggunaan leksikon. Keakuratan penggunaan leksikon terkait dengan penggunaan leksikon yang sesuai dengan makna yang dimaksud. Sementara itu, relevansi penggunaan leksikon dalam kaitannya dengan untuk situasi konteks dan bahasa. Struktur yang terkait dengan pengaturan sintaksis pernyataan. Kalimat adalah unit linguistik terkecil yang dapat menyampaikan seluruh ide.



Kesalahan penulisan kata "Apotek". Penggambaran kata "apotik" pada gambar di atas tidak sesuai dengan standar ejaan yang baku, seharusnya digunakan istilah "Apotek". Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia, "apotek" merujuk pada tempat di mana obat-obatan diracik dan dijual. Penggunaan kata ini terlihat di tepi jalan, memudahkan masyarakat untuk mengamati dan mengingatnya meskipun ejaannya tidak tepat, sehingga membuat pemahaman masyarakat salah akan kata dari "Apotek."



Dalam data yang disajikan tersebut, kesalahan terlihat pada pemilihan kata "nomer". Secara konteks di atas, kata nomer itu merupakan kata tidak baku dari kata nomor. Penggunaan kata yang tepat, seharusnya menggunakan kata nomor yang bermakna angka sebagai lambang atau bilangan.



Kesalahan penulisan preposisi yang ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya atau tidak disertai oleh spasi. Kata tersebut adalah kata 'diarea ini' seharusnya 'di area ini.' Hal tersebut karena morfem 'di' pada ruang publik di atas bukan berperan sebagai afiks, melainkan preposisi. Kesalahan tersebut termasuk pada tataran morfologi, yakni penulisan morfem yang salah. Kesalahan tataran morfologi tersebut menyebabkan frase tidak tampak sehingga membuat kalimat tidak efektif. Selain itu, seharusnya kalimat tersebut disertai oleh tanda baca pada akhir kalimat. Berkaitan dengan

## KESIMPULAN

Simpulan Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa (1) kesalahan berbahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik terbagi atas tiga bagian, yaitu kesalahan ejaan (penggunaan preposisi dan afiks), diksi (kata baku), dan efektivitas kalimat, (2) kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang paling dominan adalah kesalahan diksi (kata baku) atau pilihan kata dan ejaan khususnya dalam penggunaan preposisi dan afiks, (3) kesalahan di ruang publik terdapat dalam poster atau papan nama/lembaga/toko, spanduk, iklan, dan flayer yang diperbaiki berdasarkan teori-teori yang ada pada PUEBI (Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan), KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dan teori kalimat efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

Artajaya, G. S., Adhiti, I. A. I., & Widiastri, D. A. (2023). IMPLEMENTASI BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR: KAJIAN ANALISIS KEJAHATAN BERBAHASA DI RUANG PUBLIK. *Pedaliitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 3(1), 112-122.

- Atikah, A. **INDONESIAN LANGUAGE ERRORS IN THE PUBLIC ROOM OF CIREBON CITY BASED ON SPELLING CODE AND THE LINGUISTIC CATEGORY.** In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 2, pp. 174-187).
- Bambang, E. D. G. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Ruang Publik di Gianyar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 11(2).
- Nazriani, N., & Arsad, A. (2020). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Ruang Publik (Media Luar Ruang) di Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 6(1), 8-17.
- Purnamasari, R., & Ghazali, M. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kecamatan Wohu. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 18-24.
- Satria, A. W., Bismart, B. H., Clara, E., Nur, N., Hisyam, R., Dan Arum, P. D. (2024). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kelurahan Bendul Merisi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8 (1) : 1-14.
- Sukmawaty, S., & Firman, F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 312-317.